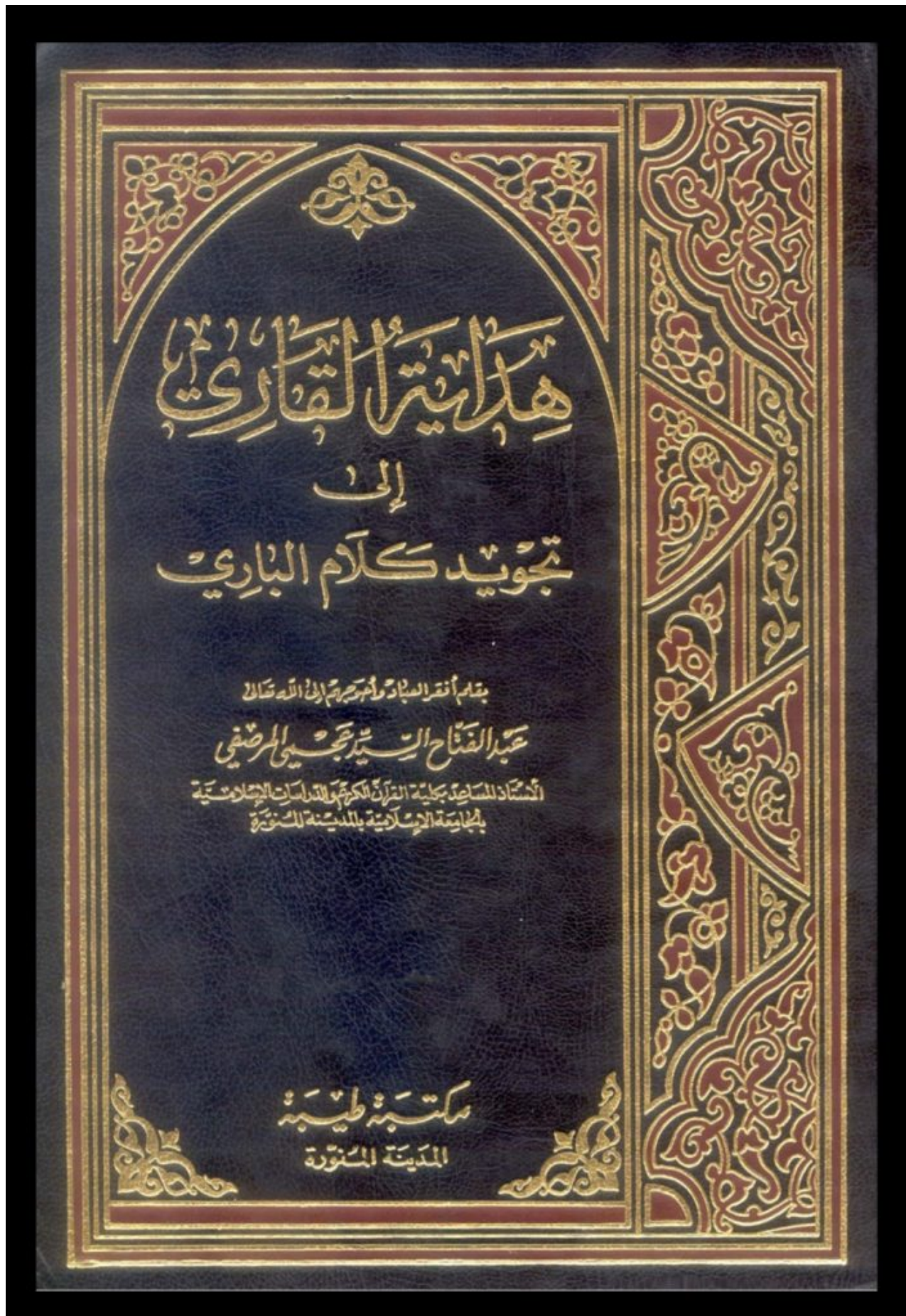


## [Mengenal Kitab Pesantren \(80\): Kitab Hid'yatul Qur'il Tajw'd Kal'm al-B'r? dan Pentingnya Sanad al-Qur'an](#)

Ditulis oleh Rohmah Mutiati pada Selasa, 26 April 2022



**Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam kehidupan umat muslim. Mempelajarinya dinilai sebagai sesuatu yang terbaik dalam ajaran Islam. Pada titik ini, membaca Al-Quran adalah langkah pertama guna dapat memahaminya. Lebih lanjut, dalam beberapa hadis mengabarkan kepada kita keutamaan membaca Al-Quran, misalnya pahala yang banyak, pemberi pertolongan (*syaf'an*) kelak di hari kiamat, menyembuhkan penyakit hati, dan masih banyak lainnya.**

Bila kita berkaca pada ayat al-Qur'an, ternyata membacanya itu tidak seenak dan semau kita lho! Tapi harus dibaca dengan tartil. Sebagaimana perintah Allah dalam ayat 4 surat al-Muzammil. Lalu apa itu tartil?

Sayyidina 'Ali sebagaimana dikutip Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itq?n f? 'Ul?m al-Qur'?n* memaknai tartil sebagai “memperbagus pengucapan huruf dan mengetahui waqof (*tajw?d al-hur?f wa ma'rifah al-wuq?f*)”

Sementara itu, para ahli tafsir semisal Imam Fahrudin ar-Razi (w. 606 H) dalam tafsirnya *Maf?t?h al-Gh?ib*, Imam ath-Thabrisy (w. 548 H) dalam tafsirnya *Majma' al-Bay?n f? Tafs?r al-Qur'?n*, dan lainnya menafsirkan kata tartil sebagai pembacaan dengan jelas. Lebih lanjut, Imam al-Qurthuby dalam kitabnya *tafs?r al-j?mi' li-ahk?m al-qur'an* mengartikan tartil tidak membaca al-Qur'an secara tergesa-gesa, tetapi membacanya secara pelan-pelan dan jelas serta dengan merenungkan makna-maknanya.

Baca juga: Sabilus Salikin (24): Taubat

Syaikh Abdul Fatt?h al-Mur?afy dalam kitabnya *Hid'yatul Q'r? il? Tajw?d Kal?m al-B?r?* lebih jelas lagi mengartikan tartil sebagai pembacaan dengan tidak tergesa-gesa dan tenang serta merenungi makna-maknanya dan menjaga hukum-hukum tajwid berupa makhorijul huruf, panjang-pendek, maupun sifat-sifat hurufnya.

Dengan demikian, membaca al-Qur'an harus dilandasi dengan kaidah-kaidah tajwid. Pada poin ini, mari kita renungi elemen dasar guna membaca Qur'an menurut Syaikh Abdul Fatt?h al-Mur?afy.

**Syaikh Abdul Fatt?h al-Mur?afy dan kitab *Hid'yatul Q'r? il? Tajw?d Kal?m al-B?r?***

Sebelum membicarakan elemen dasar dalam membaca al-Qur'an dalam pandangan

Syaikh Abdul Fatt?h al-Mur?afy, mari terlebih dahulu kita mengenal sosok ulama dari Mesir yang ahli dalam al-Qur'an ini.

Beliau dilahirkan di Murshafa Mesir pada 5 Juni 1923 M. Syaikh Abdul Fatt?h terlahir dari keluarga yang ahli al-Quran. Ayah beliau Sayyid 'Azamy merupakan ulama besar yang telah melahirkan ulama besar di masanya. Syaikh Abdul Fatt?h mengkhataamkan hafalan al-Qur'an dibawah bimbingan Syaikh Zaky Muhammad 'Afify di umur yang kurang dari 10 tahun.

Syaikh Abdul Fatt?h memiliki banyak guru yang punya sanad kepada para imam qiraat. Dalam kitab *Hid?yatul Q?r? il? Tajw?d Kal?m al-B?r?* beliau menjelaskan ketersambungan bacaan beliau kepada Imam Hafsi dari Imam 'Ashim. Beliau mendapatkan sanad tersebut dari beberapa guru di antaranya Syaikh Zaky Muhammad 'Afify, Syaikh Rif'i dan banyak guru lainnya.

Baca juga: Menghirup Damai di Indonesia Timur

## Elemen Dasar dalam Membaca al-Qur'an

Dalam kitab *Hid?yatul Q?r? il? Tajw?d Kal?m al-B?r?* Syaikh Abdul Fatt?h menekankan tiga hal penting yang menjadi elemen dasar dalam membaca al-Qur'an (*ark?nul qur'?n*). *Pertama*, ketersesuaian bacaan dengan sudut pandang bahasa Arab. Hal ini penting, mengingat al-Qur'an sebagaimana dalam ayat 3 surat az-Zukhruf.

*Kedua*, kecocokan bacaan dengan *rasm utsmaniyy* meski itu secara global. *Ketiga*, sanad bacaan yang bersambung sampai ke Rasulullah. Elemen ketiga ini menurut Syaikh Abdul Fatt?h merupakan elemen kunci yang menyempurnakan kedua elemen sebelumnya.

Pada elemen ketiga ini, keberadaan seorang guru yang memiliki sanad bacaan adalah suatu keharusan. Di mana menurut Syaikh Abdul Fatt?h dengan bimbingan guru secara langsung maka bacaan seseorang tepat. Hal ini berbeda bagi orang yang hanya belajar dari buku tanpa bimbingan guru. Di mana hal itu akan membuat seseorang terjerumus dalam kesalahan yang nyata dalam bacaan.

Dalam kaitannya dengan pentingnya seorang guru dalam membimbing bacaan al-Quran, Syaikh Abdul Fatt?h menukil syair Syaikh Muhammad 'Ali bin Kholaf al-Husainy:

?? ????? ????? ?? ??? ?????? # ??? ?? ????? ?????????? ?? ???

??? ??? ????? ?????? ?? ??? # ????? ??? ??? ????? ??????

Baca juga: Sabilus Salikin (93): Sejarah Tarekat Khalwatiyah Masuk ke Indonesia

Barangsiapa mengambil ilmu dari seorang guru secara lisan, maka akan mencegah dari penyimpangan dan salah baca. Dan barang siapa mengambil ilmu dari buku (*shuhuf*), maka ilmunya menurut ahli ilmu seperti tidak ada

Dengan demikian, menjadi jelas bagi kita bahwa membaca al-Qur'an perlu sanad yang kita peroleh secara langsung dari bimbingan seorang guru guna menghindari kesalahan dalam pembacaan. Kalau membacanya saja perlu sanad, apalagi memahaminya, ya kan? *Wallahu a'lam.*